

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PARTISIPASI DENGAN MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA ORANG TUA SISWA SDN DERMO II BANGIL KABUPATEN PASURUAN

Amalia Fitri

Jurusan, Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA, email: amalia.17010664100@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi partisipasi dengan motivasi belajar anak pada orang tua siswa SDN Dermo II Bangil Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif korelasi. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi di lingkup SDN Dermo II Bangil, dengan total 95 subjek. Metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran skala melalui *WhatsApp Mobile*. Hasil uji hipotesis menggunakan *Pearson Product Moment* menunjukkan adanya hubungan dengan kekuatan yang kuat antar kedua variabel dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0.810$. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kedua variabel yang diteliti, dimana apabila terdapat peningkatan skor pada variabel partisipasi orang tua, maka akan ada peningkatan skor pula terhadap variabel persepsi motivasi belajar anak pada orang tua siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar anak pada orang tua siswa SDN Dermo II Bangil Kabupaten Pasuruan. Orang tua yang memberikan partisipasi secara optimal, maka akan mempengaruhi motivasi belajar anak pada orang tua siswa.

KataKunci:Partisipasi Orang Tua,Persepsi Orang Tua, Motivasi Belajar.

Abstract

The purpose of this study is to examine the correlation of parents' participation with parents' perception of student's academic motivation. This quantitative correlational research aims to examine the relationship of parents' participation and parents' perception of student's academic motivation. The population of this quantitative research is the parents of students from SDN Dermo II Bangil, Pasuruan, with total respondents of 95 parents. Questionnaire was sent to respondents via WhatsApp Mobile. Pearson Product Moment test shows a strong correlation of the variables used in this study with significance level of 0.000 ($p < 0.05$) and correlation score of $r = 0.810$. The correlation score indicates a positive correlation, in which if there is an increased score found in parents' participation, a higher score of parents' perception about student's academic motivation will be present. This research shows that there is a positive correlation between parents' participation and parents' perception of student's academic motivation. If parents provide optimal participation, then it will correlate with their perception of student's academic motivation.

Keywords: Parents'Participation, Parents' Perception, Academic Motivation.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan masalah kesehatan yang bersifat krisis dan telah terjadi pertama kali di dunia (Purwanto, et al., 2020). Dikarenakan adanya pandemi covid-19 ini, banyak kebijakan dari berbagai negara yang bertujuan untuk mencegah masuknya covid-19 salah satunya dengan memberi keputusan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi, serta universitas (Purwanto, et al., 2020). Di Indonesia sendiri, keputusan dari Kemendikbud mengenai proses belajar mengajar sudah ada dalam surat edaran Kemendikbud No. 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat covid-19. Kebijakan dari SE Kemendikbud terkait PJJ dan juga kendala yang dinyatakan oleh orang tua siswa juga telah ada di SDN Dermo II Bangil. Sebagai langkah

awal SDN Dermo II Bangil melakukan penutupan sementara kegiatan belajar mengajar, karena mengingat pendidikan merupakan salah satu sektor yang begitu terdampak akibat pandemi covid-19 (Purwanto, et al., 2020).

SDN Dermo II Bangil menyadari bahwa dunia pendidikan begitu penting untuk menjadi prioritas dalam menjaga peserta didik agar terhindar dari pandemi covid-19 yang mematikan, hal tersebut dikarenakan pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Suarga, 2019). Alternatif yang bisa dilakukan saat ini agar peserta didik SDN Dermo II Bangil tetap bisa melakukan proses pembelajaran adalah dengan kegiatan belajar mengajar jarak jauh atau daring.

Selama proses penutupan sekolah, terjadi transisi perubahan dalam proses pembelajaran yang berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dan hal tersebut justru memberikan beban yang lebih bagi guru, siswa, dan orang tua (Hiraoka & Tomoda, 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan fenomena di lapangan yang memperlihatkan bahwa guru, siswa, dan orang tua tidak memiliki waktu untuk bisa menyesuaikan diri dengan transisi pembelajaran, sehingga hal tersebut membuat guru, siswa, dan orang tua merasakan beban tersendiri akibat adanya perubahan proses pembelajaran. di SDN Dermo II Bangil sendiri, guru merasakan beban kerja yang lebih akibat perubahan proses pembelajaran. Selama proses belajar jarak jauh, guru juga menemukan tidak sedikit peserta didik yang terlambat mengumpulkan bahkan tidak mengumpulkan tugas.

Selama proses penutupan sekolah, guru terus mengadopsi dan mengembangkan strategi baru, seperti program pembelajaran jarak jauh, dan aplikasi serta *platform* pendidikan terbuka sebagai upaya untuk mengurangi adanya gangguan dan memastikan peserta didik menerima instruksi dari jarak jauh (Zaccoletti, et al., 2020). Dalam kaitannya ini, SDN Dermo II Bangil telah mengadopsi berbagai cara pembelajaran yang terus dikembangkan agar program pembelajaran tersebut dapat efektif dilakukan di tengah pandemi. Berdasarkan fakta di lapangan, SDN Dermo II Bangil melakukan pembelajaran melalui *grup whatsapp*, *zoom meeting*, dan *google meet*.

Akan tetapi, dari adanya strategi yang demikian akan memberikan kekhawatiran tersendiri, karena tidak semua orang tua dapat bekerja sama dengan anak-anak mereka, atau tidak setiap keluarga tidak memiliki perangkat elektronik yang dibutuhkan, seperti laptop dan koneksi wi-fi (Zaccoletti, et al., 2020). Kekhawatiran tersebut juga muncul dibenak guru SDN Dermo II Bangil, bahwa tidak semua orang tua bisa menjalin kerja sama yang baik dengan anak-anak mereka, serta melalui data di sekolah masih banyak peserta didik yang tidak memiliki laptop serta koneksi wi-fi dan hanya didukung dengan penggunaan *handphone* milik orang tua peserta didik.

Dalam situasi yang demikian, SDN Dermo II Bangil selalu berusaha agar guru, orang tua dan peserta didik bisa menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Harapan tersebut salah satunya ditekankan bagi orang tua peserta didik, dikarenakan khususnya bagi peserta didik yang lebih muda yang belum sepenuhnya mandiri dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang ditugaskan (Zaccoletti, et al., 2020). Guru di SDN Dermo II Bangil sangat mengharapkan adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan anak maupun orang tua dan sekolah, hal tersebut bertujuan agar anak mampu mengelola pembelajaran yang

ditugaskan serta mampu mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Secara lebih rinci, dalam keadaan ditengah pandemi covid-19 kemungkinan terdapat beberapa peserta didik yang merasa terhambat kemampuannya untuk mempertahankan motivasi belajar mereka terhadap kegiatan sekolah, seperti menghadiri kelas *online*, asinkronisasi pembelajaran, kegiatan belajar, dan mengerjakan PR, akan tetapi, ada juga karena adanya pandemi covid-19 peserta didik mampu menemukan motivasi belajarnya sebagai tantangan tersendiri (Zaccoletti, et al., 2020). Oleh karena itu, partisipasi orang tua menjadi begitu penting khususnya dikondisi saat ini untuk membantu melakukan pengontrolan dan membantu peserta didik mengikuti kegiatan belajar jarak jauh. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk terus mengembangkan program pembelajaran jarak jauh yang efektif. SDN Dermo II Bangil sampai saat ini gencar untuk memberikan edukasi terkait pentingnya partisipasi orang tua agar tercipta kerja sama yang baik antara sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik.

Para orang tua peserta didik SDN Dermo II Bangil, merasakan bahwa partisipasi mereka khususnya ditengah kondisi saat ini sangatlah dominan. Orang tua yang biasanya hanya menyerahkan anak-anak mereka di sekolah, kini harus turut andil secara langsung untuk membantu kegiatan belajar anak-anak mereka. Orang tua peserta didik menyatakan bahwa, selama pembelajaran jarak jauh orang tua sangat memperhatikan kebutuhan belajar anak mereka dan membantu anak mereka dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh.

Orang tua peserta didik SDN Dermo II Bangil menyadari bahwa partisipasi yang diberikan begitu penting sebagai upaya untuk membantu anak mereka khususnya peserta didik yang masih di bangku sekolah dasar agar bisa memahami instruksi pembelajaran jarak jauh. Kendati demikian, orang tua masih perlu fokus untuk mengembangkan partisipasinya karena peranan mereka nantinya yang akan dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan anak-anak mereka.. Kaitannya dengan hal tersebut, partisipasi orang tua sendiri didefinisikan sebagai totalitas strategi, sumber daya yang digunakan oleh orang tua untuk meningkatkan peluang anak mereka menjadi anak yang sukses berdasarkan sudut pandang pendidikan dan sosial (Pavalache-Ilie & Tirdia, 2015). Pernyataan tersebut juga didukung oleh Punter, Glas, dan Meeliseen (2016), yang menyatakan bahwa partisipasi orang tua merupakan istilah umum yang mencakup beragam perilaku serta kegiatan orang tua baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak mereka.

Yoder dan Lopez (2013), juga menyatakan bahwa partisipasi orang tua merupakan keterlibatan

orang tua sebagai komunikator antara rumah dan sekolah, sebagai pendukung pembelajaran anak ketika berada di rumah, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dengan memperhatikan perkembangan kemajuan belajar anak mereka melalui identifikasi dari beberapa indikator, seperti nilai yang baik, kehadiran, serta perilaku yang baik. Disisi lain, Hornby (2011), juga mendefinisikan keterlibatan orang tua sebagai partisipasi orang tua dalam proses pendidikan dan pengalaman anak-anak mereka. Hal tersebut termasuk partisipasi orang tua berbasis rumah, seperti mendengarkan anak membaca dan mengawasi pekerjaan rumah, serta keterlibatan orang tua berbasis sekolah, seperti menghadiri lokakarya pendidikan orang tua dan pertemuan orang tua-guru (Hornby, 2011).

Para orang tua menyatakan bahwa pemberian partisipasi yang biasa dilakukan adalah pemberian fasilitas seperti buku penunjang pembelajaran, alat-alat tulis, meja belajar diberikan sebagai bentuk partisipasi dari orang tua untuk mendukung anak mereka dalam melakukan kegiatan belajar. Bentuk partisipasi lainnya yang diberikan oleh orang tua adalah perhatian, kasih sayang, suasana belajar yang kondusif. Bentuk partisipasi tersebut didukung dengan teori Hornby (2011), yang menggambarkan bahwa terdapat dua tingkatan besar yaitu tingkatan kekuatan (*parental contribution*), dan tingkatan kebutuhan orang tua (*parental needs*). Dimana kedua tingkatan tersebut memberikan gambaran yang berbeda pada level kebutuhan serta kontribusi dari orang tua.

Menurut Hornby (2011), aspek pada tingkatan kontribusi orang tua terdiri dari informasi (*information*), kolaborasi (*collaboration*), sumber belajar (*resource*), dan kebijakan (*policy*). Sedangkan aspek pada tingkatan kebutuhan orang tua terdiri dari dukungan (*support*), pendidikan (*education*), komunikasi (*communication*), dan keterhubungan (*liaison*) (Hornby, 2011).

Bentuk-bentuk partisipasi orang tua lainnya menurut Epstein dan Sanders (2002) dibagi dalam enam bentuk pada teori *overlapping Sphere of Influence*, antara lain: *parenting education* yaitu bentuk partisipasi orang tua dengan tujuan membantu orang tua menciptakan lingkungan rumah yang kondusif, membantu mendapatkn informasi mengenai kesehatan, gizi, dan berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan anak; komunikasi, merupakan partisipasi orang tua yang terjalin antara rumah dan sekolah untuk membahas pendidikan, perkembangan, dan kesehatan anak; *volunteering*, yaitu partisipasi langsung yang diberikan dari orang tua saat anak belajar di kelas; pembelajaran di rumah adalah bentuk partisipasi orang tua dalam membantu anak mengerjakan tugas di rumah; membuat keputusan partisipasi orang tua merupakan kegiatan keikutsertaan orang tua dalam mitra sekolah, serta

kegiatan lainnya antara guru dan orang tua siswa; bekerja sama dengan komunitas masyarakat, yaitu bentuk partisipasi orang tua yang bertujuan untuk menghubungkan antara guru, orang tua, murid, dan masyarakat agar kualitas pendidikan meningkat melalui kelompok budaya, rekreasi, layanan kesehatan, dan kegiatan lainnya (Epstein & Sanders, 2002).

Para orang tua menyatakan bahwa mereka akan memeberikan fasilitas dan pelayanan yang maksimal agar anak-anak mereka mau untuk belajar dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh gurunya. Mereka menyatakan bahwa tidak keberatan jikalau meluagkan waktunya lebih banyak untuk mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, semua itu adalah bentuk partisipasi agar anak-anak mereka bersedia melakukan kegiatan pembelajaran jauh.

Pemberian partisipasi yang optimal dari para orang tua peserta didik SDN Dermo II Bangil sudah dilakukan dengan berbagai cara yang bertujuan agar anak-anak mereka bersedia untuk melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh, akan tetapi partisipasi dari orang tua tersebut tidak memberikan *feedback* yang signifikan dari anak-anak mereka. Berbagai bentuk respon dari anak-anak mereka salah satunya adalah mengabaikan pemberian partisipasi dari orang tua dan memilih untuk bermain. Orang tua menyatakan bahwa, beberapa anak-anak mereka belum bisa memaksimalkan fasilitas yang diberikan. Anak-anak mereka cenderung memilih waktunya untuk bermain dan mengabaikan waktu belajarnya. Dalam kondisi yang demikian, orang tua merasa sangat perlu meningkatkan partisipasinya dengan cara berdiskusi dan memenuhi kebutuhan belajar anak-anak mereka dengan tujuan agar mau melakukan kegiatan belajar jarak jauh.

Guru dan orang tua peserta didik SDN Dermo II Bangil sangatlah kooperatif untuk saling memberikan informasi terkait kondisi anak mereka ketika melaksanakan kegiatan belajar jarak jauh. Orang tua yang memiliki informasi langsung dari sekolah akan memberikan efek langsung terhadap kognitif serta hasil perilaku peserta didik (Punter, Glas, & Meelissen, 2016). Jika orang tua yang terlibat dalam kegiatan sekolah, maka orang tua akan belajar terkait dengan harapan sekolah akan perilaku peserta didik dalam mengerjakan PR, serta orang tua akan belajar bagaimana cara membantu anak mereka dalam mengerjakan PR dan bagaimana membantu anak mereka ketika belajar di rumah (Punter, Glas, & Meelissen, 2016). Harapan orang tua peserta didik SDN Dermo II Bangil sangatlah tinggi terhadap anak-anak mereka.

Dalam memenuhi harapan yang ada, orang tua peserta didik secara aktif berkomunikasi dengan anak-anak mereka, menawarkan dukungan dalam menyelesaikan tugas sekolah, diskusi terkait kegiatan

sekolah serta aktif berbagi informasi terkait anak mereka baik antara orang tua dengan guru maupun orang tua dengan orang tua. Harapan orang tua, sikap terhadap proses pembelajaran, dorongan yang ditawarkan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kesuksesan anak mereka di dunia pendidikan (Pavalache-Ilie & Tirdia, 2015). Ketika orang tua terlibat dan menunjukkan minat yang jelas dalam dunia pendidikan anak-anak mereka, maka anak-anak mereka akan menganggap dirinya lebih kompeten, anak mereka akan berusaha lebih keras untuk belajar, anak-anak akan memperhatikan proses pembelajaran, mereka akan bertahan meskipun ada kesulitan, serta mereka akan menunjukkan kepuasan terhadap tugas mereka (Gonzales-DeHass, 2020).

Disisi lain, pengharapan orang tua bagi anak-anak mereka dalam proses pembelajaran dapat berarti bahwa anak-anak mereka akan berhasil di masa depan (Marrison, Storey, & Zhang, 2011). Cheung dan Pomerantz (2012), juga menyatakan bahwa harapan orang tua untuk keberhasilan anak-anak mereka memiliki hubungan yang positif dengan pencapaian anak-anak mereka. Oleh karena itu, ekspektasi orang tua yang tinggi akan memperkuat motivasi anak-anak mereka untuk mencapai tujuannya dalam dunia pendidikan (Cheung & Pomerantz, 2012).

Sekolah, guru, dan orang tua SDN Dermo II Bangil terus mengupayakan kerjasama yang baik untuk mendukung proses belajar jarak jauh yang efektif. Guru dan orang tua secara kooperatif dan komunikatif berbagi informasi terkait anak-anak mereka ketika belajar dari rumah, orang tua menyatakan bahwa anak-anak mereka kurang memperhatikan pemberian instruksi belajar dari guru-guru mereka. Respon dari anak-anak mereka sangatlah beragam, anak-anak cenderung pasif jika terdapat tugas maupun informasi yang masih belum dipahami, anak mereka juga biasanya mengabaikan informasi terkait tugas yang diberikan, tidak memperhatikan proses pembelajaran karena keinginannya untuk memilih bermain. Oleh karena itu, orang tua merasa dalam hal ini partisipasi dari banyak pihak dibutuhkan untuk membantu anak-anak mereka melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh yang efektif. Pernyataan tersebut didukung oleh Durisic dan Bunijevac (2017), yang menyatakan bahwa partisipasi orang tua merupakan salah satu faktor penting ketika peserta didik berada di rumah.

Harapan sekolah dan guru SDN Dermo II Bangil melalui banyak penelitian terdahulu terkait partisipasi adalah seluruh pihak mampu untuk bekerja sama memberikan partisipasi terbaiknya agar anak-anak kita mampu untuk berhasil di dunia pendidikan.

Pernyataan tersebut didukung Punter, Glas, dan Meelissen (2016) yang menyatakan bahwa partisipasi

dari orang tua yang akan menjadi salah satu syarat untuk anak dalam membangun motivasi belajarnya di dunia pendidikan, dan dengan adanya partisipasi orang tua, anak akan lebih diuntungkan adanya partisipasi tersebut. Berdasarkan tinjauan teoritis di atas, manfaat lainnya yang didapat dari partisipasi orang tua adalah partisipasi orang tua memiliki manfaat yaitu mampu memperbaiki sikap, perilaku, serta kehadiran atau presensi anak-anak di sekolah, serta berpengaruh pula pada kesehatan mental mereka (Hornby, 2011).

Fenomena lain yang mendukung adanya penelitian ini adalah fenomena dari Jeynes (2011), yang menyatakan bahwa pendidikan di Maryland serta negara-negara bagian selatan dianggap sebagai negara yang lebih mementingkan pendidikan keluarga dari pada di negara New England. Hal tersebut dikarenakan, penduduk tersebut percaya bahwa tanggung jawab utama keluarga adalah mendidik anak-anak mereka. Para penduduk di negara New England menganggap bahwa sekolah hanya sebagai tambahan dalam proses pendidikan.

Pada awal tahun 1800-an, Joseph Lancaster menciptakan paradigma populer untuk mengoperasikan sekolah-sekolah yang dibangunnya. Clinton dan Joseph (dalam Jeynes, 2011) percaya bahwa jika orang tua dan sekolah bekerjasama sebagai mitra, maka mereka akan mempengaruhi perkembangan moral anak-anak. Clinton berpikir bahwa pembentukan mitra antara orang tua dan sekolah tersebut terbukti efektif dalam menciptakan hubungan anak dan orang tua. Melalui pidatonya, Clinton menyatakan bahwa setelah memberikan instruksi terkait pembentukan mitra antara sekolah dan orang tua, Clinton tidak menemukan kasus satupun mengenai siswa yang bersinggungan dengan tindak kejahatan (Jeynes, 2011). Penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa pemberian partisipasi orang tua akan sangat berdampak besar bagi kehidupan anak mereka baik di dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian lainnya juga telah membahas mengenai hubungan partisipasi orang tua dengan motivasi belajar. Penelitian deskriptif yang telah dilakukan oleh Hardianto (2013), menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa mengenai partisipasi orang tua dan motivasi belajar siswa di MTs Menaming Kecamatan Rambah dalam taraf kepercayaan 99%.

Penelitian yang dilakukan Wirda Naufa, Abdul Wahab Abdi, dan Amsal Amri (2017), juga menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMAN 12 Banda Aceh. Dalam hasil penelitiannya tersebut, penulis menyatakan bahwa nilai korelasi (r) antara partisipasi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar

diperoleh hasil perhitungan sebesar 0.468 yang berarti bahwa hasil penelitiannya tersebut terdapat korelasi yang sedang.

Hornby dan Lafaely (2011), yang menyatakan bahwa adanya partisipasi dari orang tua dalam dunia pendidikan anak-anak mereka ketika berada di rumah termasuk cara untuk dapat memberikan motivasi kepada mereka untuk belajar, mampu menciptakan lingkungan yang kondusif di rumah, memantau kegiatan belajar anak-anak mereka ketika di rumah, serta membantu mereka dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Orang tua akan memberikan segala bentuk partisipasinya secara optimal guna memfasilitasi proses belajar anak di rumah (Suryabrata, 2011). Segala hal yang berkaitan dengan pemberian partisipasi dari orang tua untuk menunjang kegiatan belajar anak akan menumbuhkan aktivitas anak dan mengembangkan potensi yang sangat berharga guna menghadapi kehidupan di masa yang akan datang (Suryabrata, 2011).

Penelitian Wulandari dan Fardhana (2015), juga menjadi penelitian yang relevan yang menunjukkan adanya korelasi positif antara keyakinan motivasional dengan keterlibatan orang tua. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa apabila keterlibatan orang tua dikaitkan dengan keyakinan motivasional maka mampu menunjukkan bahwa pemahaman orang tua merupakan salah satu peran yang harus dijalani oleh orang tua ketika terlibat dalam dunia pendidikan anak mereka (Wulandari & Fardhana, 2015). Hornby (dalam Wulandari & Fardhana, 2015), menyatakan bahwa pemahaman peran orang tua akan sangat bergantung pada konstruksi peran yang dibangun oleh orang tua. Wulandari dan Fardhana (2015), juga menambahkan bahwa konstruksi yang dibangun oleh orang tua dapat membuat orang tua bisa membayangkan apa yang seharusnya bisa dilakukan agar anak mereka berhasil dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Fardhana (2015), menghasilkan bahwa ketika orang tua percaya mereka terlibat dalam dunia pendidikan anak mereka, maka orang tua akan memberikan dukungan terhadap pembelajaran anak mereka secara maksimal melalui pembelajaran kondusif ketika berada di rumah serta adanya interaksi dengan pihak sekolah.

Berdasarkan latar belakang serta penelitian yang relevan, peneliti belum menemukan adanya penelitian terkait persepsi partisipasi orang tua dengan motivasi belajar pada orang tua siswa secara jarak jauh atau melalui daring. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini akan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi partisipasi dengan motivasi belajar pada orang tua siswa SDN Dermo II Bangil Kabupaten Pasuruan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu partisipasi orang tua dan motivasi belajar anak. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah populasi seluruh orang tua di SDN Dermo II Bangil yang berjumlah 95 wali murid. Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara persepsi partisipasi dengan motivasi belajar anak pada orang tua siswa di SDN Dermo II Bangil Kabupaten Pasuruan.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel partisipasi orang tua. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu persepsi orang tua terhadap motivasi belajar anak. Definisi operasional variabel partisipasi orang tua adalah keterlibatan orang tua yang dilakukan secara sadar yang dapat menunjang kegiatan pendidikan anak-anak mereka. Definisi operasional variabel persepsi orang tua terhadap motivasi belajar anak adalah penilaian dan perasaan yang dimiliki orang tua terhadap dorongan yang dimiliki anak-anak mereka dalam melakukan kegiatan belajar.

Validitas isi dicapai dengan menggunakan *item/total correlation* dimana nilai koefisien dianggap valid apabila koefisien validitas r hitung lebih dari r tabel, maka aitem tersebut dinyatakan valid (Budiastuti & Bandur, 2018). Selain itu, pendekatan uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan estimasi Budiastuti dan Bandur (2018), dalam menentukan koefisien reliabilitas dengan melihat kriteria.

Melalui uji *item/total correlation* diketahui bahwa seluruh aitem pada skala partisipasi orang tua dan persepsi orang tua terhadap motivasi belajar siswa memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, dan dari hasil uji *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa skala partisipasi orang tua memiliki $\alpha = 0.870$ (reliabilitas yang baik) dan skala persepsi orang tua terkait motivasi belajar anak memiliki $\alpha = 0.870$ (reliabilitas yang baik), sehingga kedua skala yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala yang dibagikan kepada subjek penelitian untuk mengukur nilai-nilai variabel partisipasi orang tua dan persepsi motivasi belajar anak pada orang tua siswa. Skala disebarikan melalui tautan secara *online* yang dibagikan kepada subjek penelitian melalui media sosial, termasuk membagikan *link* skala pada seluruh grup *WhatsApp* wali murid SDN Dermo II Bangil.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam melakukan uji hipotesis secara statistik, kemudian data kuantitatif yang diperoleh juga akan dianalisis menggunakan teknik uji korelasi. Penentuan dalam

menggunakan jenis teknik uji statistik korelasi yang digunakan akan berdasar pada uji asumsi yaitu uji normalitas data. Dalam penelitian ini, analisis uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* menggunakan program *IBM SPSS Statistic 20*, dimana data akan dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi adalah $p \geq 0.05$ pada taraf signifikansi 5% (Azwar, 2014).

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menggunakan program *IBM SPSS Statistic 20*, diketahui bahwa dari kedua variabel yang diperoleh merupakan data dengan distribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas data, selanjutnya dilakukan uji linieritas. Peneliti menggunakan uji linieritas dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 20*. Variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila variabel tersebut memiliki nilai *sig linierity*-nya di bawah 0,05 serta nilai *sig deviation from linierity*-nya di atas 0,05 (Azwar, 2014).

Berdasarkan hasil uji linieritas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $p = 0.000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi tersebut kurang dari 0.05 ($p < 0.05$) dan dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut adalah linier.

Dikarenakan kedua data yang digunakan memiliki distribusi data yang normal, maka uji statistik untuk melakukan pengujian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parametrik yaitu uji korelasi *Pearson Product Moment*. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen (Budiastuti & Bandur, 2018).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel partisipasi orang tua dan persepsi motivasi belajar anak pada orang tua dengan konsentrasi sebesar $r = 0.810$. Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Dimana apabila terjadi peningkatan skor pada variabel partisipasi orang tua maka akan diikuti peningkatan skor dari variabel persepsi motivasi belajar anak pada orang tua.

HASIL

Data yang didapatkan mengenai partisipasi orang tua dan persepsi motivasi belajar anak pada orang tua siswa dalam penelitian ini diperoleh dari skala yang telah dijawab oleh orang tua peserta didik. Orang tua di Sekolah Dasar Negeri Dermo II Bangil yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini sejumlah 95 responden. Berdasarkan hasil analisis deskripsi

menggunakan program *SPSS for windows versi 20* dapat diketahui skor minimum, skor maksimal, mean, standart deviasi, dan lain-lain dari jawaban subjek terhadap skala alat ukur, antara lain:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	Statistik Deskriptif			
	Min	Max	Mean	SD
Partisipasi Orang Tua	63	84	77.12	5.239
Persepsi Motivasi Belajar Anak pada Orang Tua Siswa	53	69	63.95	4.569

Hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa subjek penelitian berjumlah 95 responden menunjukkan nilai statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimal, maksimal, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (SD). Pada skala partisipasi orang tua menunjukkan skor minimal pada responden sebesar 63 dan skor maksimal yang diperoleh responden sebesar 84. Rata-rata skor dari keseluruhan partisipan yaitu sebesar 77.12 yang menggambarkan bahwa kemampuan orang tua untuk memberikan partisipasi kepada anak mereka dalam kategori tinggi. Nilai standar deviasi pada variabel persepsi partisipasi orang tua sebesar 5.239. Nilai tersebut lebih kecil dari rata-rata (*mean*), sehingga menggambarkan adanya variasi data. Nilai standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan bahwa variabel partisipasi orang tua memiliki hasil yang normal serta tidak menimbulkan adanya bias.

Sedangkan pada skala persepsi motivasi belajar anak pada orang tua siswa menunjukkan bahwa skor minimal pada responden sebesar 53 dan skor maksimal yang diperoleh responden sebesar 69. Rata-rata skor dari keseluruhan responden yaitu sebesar 63.95 yang menggambarkan bahwa kemampuan orang tua dalam memberikan persepsi motivasi belajar kepada anak mereka dalam kategori tinggi. Nilai standar deviasi pada variabel persepsi partisipasi orang tua sebesar 4.569. Nilai tersebut lebih kecil dari rata-rata (*mean*), sehingga menggambarkan adanya variasi data. Nilai standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan bahwa variabel persepsi motivasi belajar pada orang tua siswa memiliki hasil yang normal serta tidak menimbulkan adanya bias.

Berikut merupakan skor pada setiap aspek dan indikator dari variabel partisipasi orang tua:

Tabel 2. Skor Indikator Skala Partisipasi Orang Tua

Aspek	Indikator	Jumlah Skor	%
Dukungan (<i>support</i>)	Dukungan yang diberikan sekolah kepada orang tua	683	9.32%
Pendidikan (<i>education</i>)	Pendidikan <i>parenting</i> yang didapatkan orang	612	8.36%

tua			
Keterhubungan (<i>liaison</i>)	Diskusi antara orang tua dan guru terkait perkembangan anak dan kebutuhan belajar anak ketika di rumah	663	9.05%
Komunikasi (<i>communication</i>)	Komunikasi antara guru dan orang tua untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan anak mereka ketika di sekolah	678	9.25%
Kebijakan (<i>policy</i>)	Kontribusi orang tua ketika berada di sekolah anak	1.466	20.01%
Sumber belajar (<i>resource</i>)	Bagi anak, sumber belajar mereka dari orang tua	702	9.59%
Kolaborasi (<i>collaboration</i>)	Melalui program di rumah, kolaborasi antara orang tua dan sekolah dibutuhkan	1.093	14.92%
Informasi (<i>information</i>)	Para orang tua membagikan informasi terkait anak mereka	1.429	19.50%
Jumlah		7.326	100%

Berdasarkan skor dari setiap aspek dan indikator partisipasi orang tua pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada aspek dukungan (*support*) dengan indikator dukungan yang diberikan sekolah kepada orang tua memperoleh jumlah skor 683 (9.32%), aspek pendidikan (*education*) dengan indikator pendidikan *parenting* yang didapatkan orang tua memperoleh jumlah skor 612 (8.36%), aspek keterhubungan (*liaison*) dengan indikator diskusi antara orang tua dan guru terkait perkembangan anak dan kebutuhan belajar anak ketika di rumah memperoleh jumlah skor 663 (9.05%), aspek komunikasi (*communication*) dengan indikator komunikasi antara guru dan orang tua untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan anak mereka ketika di sekolah memperoleh jumlah skor 678 (9.25%).

Pada aspek kebijakan (*policy*) dengan indikator kontribusi orang tua ketika berada di sekolah anak memperoleh jumlah skor 1.466 (20.01%), aspek sumber belajar (*resource*) dengan indikator bagi anak, sumber belajar mereka dari orang tua memperoleh jumlah skor aitem 702 (9.59%), aspek kolaborasi (*collaboration*) dengan indikator melalui program di rumah, kolaborasi antara orang tua dan sekolah dibutuhkan memperoleh jumlah skor 1.093 (14.92%), dan pada aspek informasi (*information*) dengan indikator para orang tua membagikan informasi terkait anak mereka memperoleh jumlah skor sebanyak 1.429 (19.50%).

Berdasarkan tabel 9 tersebut, dapat diketahui bahwa aspek dan indikator dari variabel partisipasi orang tua yang memiliki jumlah skor tertinggi adalah aspek kebijakan (*policy*) dengan indikator kontribusi orang tua

ketika berada di sekolah anak dengan memperoleh jumlah skor sebanyak 1.466 (20.01%), serta skor terendah adalah aspek pendidikan (*education*) dengan indikator pendidikan *parenting* yang didapatkan orang tua dengan memperoleh jumlah skor sebanyak 612 (8.36%).

Disisi lain, sebaran skor pada setiap indikator variabel persepsi motivasi belajar anak pada orang tua akan menunjukkan jumlah skor yang berbeda. Berikut merupakan skor pada setiap indikator dari variabel persepsi motivasi belajar anak pada orang tua.

Tabel 3. Skor Indikator Skala Persepsi Motivasi Belajar Anak pada Orang Tua

Aspek	Indikator	Jumlah Skor	%
Motivasi Belajar	Lebih senang bekerja secara mandiri	584	9.61%
	Senang dalam mencari serta memecahkan masalah	1.223	20.13%
	Keinginan untuk belajar	1.417	23.32%
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	1.439	23.69%
	Tekun dalam mengerjakan tugas	1.412	23.25%
	Jumlah Skor		6.075

Berdasarkan skor indikator persepsi motivasi belajar anak pada orang tua di atas, dapat diketahui bahwa pada indikator pertama yaitu indikator lebih senang bekerja secara mandiri terdapat jumlah skor sebesar 584 atau jika diprosentasekan menjadi 9.61%. Sedangkan pada indikator kedua yaitu indikator senang dalam mencari serta memecahkan masalah memiliki skor yang telah terjawab oleh seluruh responden sebesar 1.223 atau jika di prosentasekan menjadi 20.13%.

Pada indikator ketiga, yaitu keinginan untuk belajar memiliki jumlah skor sebesar 1.417 (23.32%). Pada indikator keempat, yaitu indikator mengenai keuletan dalam menghadapi kesulitan memiliki skor sebesar 1.439 (23.69%). Skor pada indikator terakhir, yaitu indikator tekun dalam mengerjakan tugas memiliki jumlah skor sebesar 1.412 (23.25%).

Berdasarkan tabel 10 tersebut dapat diketahui bahwa indikator dari variabel persepsi motivasi belajar anak pada orang tua yang memiliki jumlah skor tertinggi adalah indikator keempat yaitu ulet dalam menghadapi kesulitan dengan total skor sebesar 1.439 (23.69%), serta skor terendah ada pada indikator pertama, yaitu indikator lebih senang bekerja secara mandiri dengan jumlah skor 584 (9.61%).

Berikut merupakan sebaran tabel distribusi frekuensi berdasarkan dari variabel partisipasi orang tua:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skala Partisipasi Orang Tua

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	63 – 65	3	3.1%
2.	66 – 68	6	6.3%
3.	69 – 71	9	9.5%
4.	72 – 74	5	5.3%
5.	75 – 77	25	26.3%
6.	78 – 80	19	20%
7.	81 – 83	20	21.1%
8.	84 – 86	8	8.4%
Total		95	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi partisipasi orang tua di atas, dapat diketahui bahwa kelas interval pertama yaitu rentang nilai 63-65 terdapat 3 responden atau jika diprosentasekan menjadi 3.1%. Pada kelas selanjutnya terdapat rentang nilai 66-68 dengan jumlah responden 6 atau 6.3%. pada kelas interval ketiga, terdapat rentang nilai 69-71 dengan responden sebanyak 9 atau 9.5%. Pada kelas selanjutnya terdapat kelas interval dengan rentang nilai 72-74 sebanyak 5 responden atau 5.3%. Pada kelas interval kelima terdapat rentang nilai 75-77 dengan jumlah responden 25 orang atau 26.3%. Jumlah responden pada kelas keenam memiliki rentang nilai 78-80 dengan jumlah responden sebanyak 19 orang atau 20%. Selanjutnya pada kelas ketujuh terdapat rentang nilai 81-83 dengan jumlah responden sebanyak 20 responden atau jika diprosentasekan menjadi 21.1%. Pada kelas terakhir, terdapat rentang kelas interval 84-86 dengan jumlah responden sebesar 8 responden atau 8.4%.

Pada tabel distribusi frekuensi pada variabel partisipasi orang tua diatas juga dapat diketahui bahwa kelas interval tertinggi atau rata-rata jawaban yang diberikan responden berada pada kelas interval kelima yang memiliki rentang nilai 75-77 dengan jumlah responden sebanyak 25 responden dan rata-rata jumlah skor sedikit yang diberikan responden berada di kelas interval pertama yaitu dengan rentang nilai 63-65 dengan total 3 responden.

Hasil yang berbeda ditemukan pada variabel persepsi motivasi belajar anak pada orang tua melalui sebaran distribusi frekuensi yang disajikan. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi variabel persepsi motivasi belajar anak pada orang tua:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persepsi Motivasi Belajar Anak pada Orang Tua

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	53 – 54	6	6.31%
2.	55 – 56	5	5.27%
3.	57 – 58	4	4.21%
4.	59 – 60	5	5.27%
5.	61 – 62	7	7.37%
6.	63 – 64	10	10.52%
7.	65 – 66	20	21.05%
8.	67 – 69	38	40%
Total		95	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi persepsi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di atas, dapat

diketahui bahwa kelas interval pertama yaitu rentang nilai 53-54 terdapat 6 (6.31%) responden. Pada kelas selanjutnya terdapat rentang nilai 55-56 dengan jumlah responden 5 atau 5.27%. Pada kelas interval ketiga, terdapat rentang nilai 57-58 dengan responden sebanyak 4 atau 4.21%. Pada kelas selanjutnya terdapat kelas interval dengan rentang nilai 59-60 sebanyak 5 responden atau 5.27%. Pada kelas interval kelima terdapat rentang nilai 61-62 dengan jumlah responden 7 orang atau 7.37%. Jumlah responden pada kelas keenam terdapat 10 (10.52%) dengan rentang kelas 63-64. Selanjutnya pada kelas ketujuh terdapat rentang nilai 65-66 dengan jumlah responden sebanyak 20 responden atau jika diprosentasekan menjadi 21.05%. pada kelas interval terakhir dengan rentang nilai 67-69 terdapat sebanyak 38 (40%) responden.

Pada tabel distribusi frekuensi variabel persepsi motivasi belajar anak pada orang tua diatas dapat diketahui bahwa kelas interval terendah berada pada kelas interval dengan rentang 57-58 sebanyak 4 (4.21%) responden sedangkan distribusi frekuensi tertinggi berada pada kelas interval kedelapan yang memiliki rentang nilai 67-69 dengan jumlah responden sejumlah 38 (40%) responden.

Selanjutnya merupakan hasil kategorisasi dari skala Partisipasi Orang Tua untuk melihat gambaran partisipasi orang tua yang diberikan dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Kategori Aspek Partisipasi Orang Tua

Interval	Keterangan		
	Kategori	N	Persentase
≤42	Rendah	0	0%
42 – 63	Sedang	0	0%
>63	Tinggi	95	100%
Total		95	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor yang diberikan responden dari skala variabel partisipasi orang tua keseluruhan berada dalam kategori yang tinggi yaitu seluruh responden yang berjumlah 95 orang (100%). Hal tersebut membuktikan bahwa partisipasi yang dimiliki oleh orang tua SDN Dermo II Bangil termasuk dalam kategori yang tinggi.

Tabel 7. Kategori Aspek Persepsi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa

Interval	Keterangan		
	Kategori	N	Persentase
≤ 38	Rendah	0	0%
38 – 57	Sedang	13	13.69%
> 57	Tinggi	82	86.31%
Total		95	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi motivasi belajar anak dalam kategori sedang terdapat 13 (13.69%) responden. Sedangkan responden yang

memiliki persepsi belajar anak dalam kategori tinggi terdapat 82 (86.31%) responden. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata responden memiliki persepsi motivasi belajar anak dalam kategori yang tinggi.

Pengujian hubungan antara persepsi partisipasi dengan motivasi belajar anak pada orang tua siswa SDN Dermo II Bangil dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan program SPSS 20. Dari proses perhitungan tersebut, didapatkan nilai korelasi pearson (r) sebesar 0.810 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0.000 (Tabel 4.11).

Tabel 8. Uji Korelasi Partisipasi Orang Tua dan Persepsi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa

Keterangan	Hasil Uji Korelasi	
	Koefisien Korelasi Pearson (r)	Nilai Signifikansi
POT - MBA	0.810*	0.000

Menurut Hedriyani, Chusna, Atmaja, Itsna, dan Yanti (2017), apabila nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi yang digunakan, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Berdasarkan proses uji korelasi yang telah dilakukan, didapatkan angka bahwa $p = 0.000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi orang tua dengan persepsi orang tua terkait motivasi belajar anak.

Selain itu, diketahui pula adanya nilai korelasi pearson (r) sebesar $r = 0.810$. Apabila nilai r hitung semakin mendekati angka 1, baik dalam rentang negatif (-1) atau positif (+1), maka akan menunjukkan hubungan yang signifikan atau sangat kuat (Sugiyono, 2018). Berdasarkan panduan tersebut, maka korelasi antara partisipasi orang tua dan persepsi orang tua terkait motivasi belajar anak memiliki kekuatan hubungan yang kuat dan signifikan.

Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dimana apabila salah satu variabelnya meningkat maka variabel lainnya juga akan meningkat, sedangkan nilai koefisien korelasi yang negatif menunjukkan bahwa apabila salah satu variabel meningkat maka skor variabel lainnya akan menunjukkan penurunan (Sugiyono, 2018).

PEMBAHASAN

Hornby (2011), mendefinisikan bahwa keterlibatan orang tua yang dilakukan secara sadar yang dapat menunjang kegiatan pendidikan anak-anak mereka. Hornby (2011), juga menyebutkan bahwa aspek pada partisipasi orang tua terdiri dari dua tingkatan, yaitu tingkatan kontribusi orang tua terdiri dari informasi (*information*), kolaborasi (*collaboration*), sumber belajar

(*resource*), dan kebijakan (*policy*). Serta aspek pada tingkatan kebutuhan orang tua terdiri dari dukungan (*support*), pendidikan (*education*), komunikasi (*communication*), dan keterhubungan (*liaison*) (Hornby, 2011).

Berdasarkan aspek dukungan (*support*) dengan indikator dukungan yang diberikan sekolah kepada orang tua memiliki sumbangsih terbesar dari responden dengan jumlah skor sebesar 683 (9.32%). Hasil penelitian tersebut merujuk pada pernyataan dari Ayudia (2014), yang menyatakan bahwa sekolah memang sudah seharusnya memperhatikan kontribusi dari orang tua dan masyarakat agar sekolah tidak mengalami kesulitan mengembangkan dan mempertahankan berbagai jenis program sekolah. Kepala sekolah SDN Dermo II Bangil hingga saat ini masih terus berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah melalui dukungan dari orang tua, masyarakat, dan sekolah.

Berdasarkan aspek pendidikan (*education*) dengan indikator pendidikan *parenting* yang didapatkan orang tua memiliki jumlah skor sebesar 612 (8.36%). Pendidikan khususnya pendidikan *parenting* bagi orang tua menjadi penting untuk mereka bisa memahami bagaimana perkembangan belajar anak mereka ketika berada di sekolah (Cheung & Pomerantz, 2012). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pada aspek pendidikan *parenting*, orang tua SDN Dermo II Bangil masih memiliki pendidikan *parenting* dalam kategori rendah. Oleh karena itu, sekolah masih terus berusaha meningkatkan kerjasama dengan memberikan informasi terkait perkembangan anak mereka, meningkatkan hubungan orang tua dengan sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman orang tua terkait dengan pendidikan *parenting*.

Sedangkan pada aspek keterhubungan (*liaison*) dengan indikator diskusi antara orang tua dan guru terkait dengan perkembangan dan kebutuhan belajar anak ketika di rumah dengan jumlah skor sebesar 663 (9.05%). Aspek keterhubungan akan bekerja secara efektif jika pihak orang tua dengan sekolah secara konsisten saling mendengarkan dan menghargai apa yang sedang didiskusikan (Hoover-Dempsey, et al., 2005). Dengan menjalin aspek keterhubungan yang baik, orang tua merasa memiliki kepercayaan diri serta kepuasan yang tinggi, sehingga mengakibatkan orang tua memiliki ketertarikan tersendiri untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak mereka (Hornby, 2011).

Berdasarkan aspek pada komunikasi (*communication*) dengan indikator komunikasi antara guru dan orang tua untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan anak mereka di sekolah dengan jumlah skor sebesar 678 (9.25%). Kunci kesuksesan bagi sebuah sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua adalah

mampu menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua, oleh karena itu menurut Irwan (2010), sekolah perlu membuat program untuk melibatkan orang tua secara proporsional dan profesional dalam mengembangkan sebuah perancangan, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program sekolah serta sekolah diharapkan mampu dalam menjalin komunikasi secara intensif. Orang tua siswa SDN Dermo II Bangil terus berupaya untuk menjalin komunikasi yang efektif guna mendapatkan informasi terkait dengan perkembangan anak mereka selama berada di sekolah.

Pada aspek kebijakan (*policy*) dengan indikator kontribusi orang tua ketika berada di sekolah memiliki jumlah skor tertinggi sebesar 1.466 (20.01%). SDN Dermo II Bangil berfokus untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan orang tua terkait dengan pendidikan anak mereka melalui kebijakan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Melalui kebijakan yang telah dibuat, orang tua siswa SDN Dermo II Bangil memberikan respon yang baik dengan menghadiri undangan, rapat, serta bersedia melakukan diskusi dengan sekolah terkait perkembangan belajar anak mereka. Melalui kebijakan tersebut, orang tua mampu meraih partisipasi dalam penentuan nasib anak mereka, melalui kebijakan tersebut pula orang tua juga mampu melahirkan rasa kepemilikan terhadap sekolah sehingga membuat orang tua aktif dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah (Hornby & Lafaele, 2011).

Sedangkan pada aspek sumber belajar (*resource*) dengan indikator sumber belajar anak dari orang tua memiliki jumlah skor sebesar 702 (9.59%). Pemahaman orang tua terkait pendidikan anak mereka sangat penting dimiliki karena orang tua merupakan sumber belajar bagi anak mereka (Hornby, 2011). Orang tua merupakan lingkungan terdekat yang turut dalam mempengaruhi perkembangan anak mereka (Gonzales-DeHass, 2020). Pihak sekolah SDN Dermo II Bangil mengupayakan aspek tersebut agar berjalan efektif dengan langkah awal memberikan pemahaman program sekolah secara bersama-sama antara orang tua dengan sekolah, kemudian menjalin kesepakatan bahwa program tersebut menjadi tanggung jawab masing-masing, dan pada akhirnya orang tua mampu mengambil perannya masing-masing dalam berpartisipasi sesuai dengan proporsi dan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, diharapkan orang tua perlahan mampu memahami terkait pendidikan anak mereka sehingga dapat digunakan orang tua sebagai sumber belajar bagi anak mereka.

Pada aspek kolaborasi (*collaboration*) dengan indikator kolaborasi antara orang tua dan sekolah memiliki jumlah skor sebesar 1.093 (14.92%). Aspek kolaborasi tersebut berkaitan dengan fenomena yang terjadi di kota Sirprus. Hubungan antara keluarga dengan

sekolah di Kota Sirprus memiliki nilai pedagogis, yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh anggota keluarga memiliki informasi dan bimbingan yang mereka butuhkan agar berhasil untuk turut andil dalam kegiatan sekolah anak-anak mereka. Orang tua juga memiliki kebutuhan yang mendesak untuk mengatasi kebijakan “de-homogenisasi” dengan menggunakan pendekatan kolaborasi. Akan tetapi, hal tersebut tidak menimbulkan perubahan jika hanya mengandalkan kepekaan serta inisiatif guru sekolah. Oleh karena itu diperlukan lebih dari sekedar niat baik dan empati yang berasal dari guru serta sekolah untuk memberikan dukungan yang berarti bagi orang tua dan keluarga (Paseka & Byrne, 2020).

Selanjutnya pada aspek terakhir yaitu aspek informasi (*information*) dengan indikator para orang tua membagikan informasi terkait anak mereka memiliki jumlah skor tertinggi kedua setelah aspek kebijakan yaitu sebesar 1.429 (19.50%). Orang tua SDN Dermo II Bangil menggunakan pendekatan partisipatif dengan melakukan komunikasi, bertukar informasi, dan memberi edukasi antara orang tua dengan orang tua maupun orang tua dengan guru. Orang tua SDN Dermo II sangat informatif jika harus bertukar informasi terkait perkembangan pendidikan anak mereka baik ketika di sekolah maupun di rumah. Orang tua memberikan respon dengan positif dengan melibatkan setiap orang tua dan guru untuk bertukar informasi. Dengan demikian, jika orang tua mendapatkan lebih banyak informasi realistik mengenai siswa hal tersebut akan mempermudah orang tua untuk mengidentifikasi cara bagaimana berpartisipasi serta mampu memberikan dukungan secara otonomi selama anak mereka menjalankan transisi ke kelas atau jenjang yang lebih tinggi (Ratelle, Larose, Guay, & Senecal, 2015).

Pada hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek partisipasi orang tua yang termasuk dalam kategori tinggi adalah aspek kebijakan (*policy*) dengan indikator kontribusi orang tua ketika berada di sekolah memiliki jumlah skor tertinggi sebesar 1.466 (20.01%), sedangkan aspek partisipasi orang tua dalam kategori rendah terdapat pada aspek pendidikan (*education*) dengan indikator pendidikan *parenting* yang didapatkan orang tua memiliki jumlah skor sebesar 612 (8.36%).. Sedangkan frekuensi dari kategori aspek variabel partisipasi orang tua secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 95 (100%) responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua yang diberikan di SDN Dermo II Bangil pada tingkat kategori tinggi berdasarkan frekuensi kategori aspek partisipasi orang tua.

Disisi lain, persepsi motivasi belajar pada orang tua siswa SDN Dermo II Bangil rata-rata berada pada kategori tinggi dengan total subjek sebanyak 82

(86.31%). Persepsi sendiri merupakan proses perlakuan dari seseorang terhadap informasi mengenai suatu objek yang masuk pada dirinya melalui pengamatan dengan menggunakan panca indera (Walgito, 2014). Sedangkan motivasi belajar merupakan dorongan yang ada pada diri individu yang timbul akibat pengaruh dari kondisi internal maupun kondisi dari lingkungan eksternal (Winkel, 2012). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipastikan bahwa orang tua SDN Dermo II Bangil memiliki persepsi motivasi belajar pada anak mereka dalam kategori yang tinggi.

Uno (2010), memberikan pernyataan terkait dengan motivasi belajar, bahwa hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari internal dan eksternal pada siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar untuk menimbulkan adanya perubahan perilaku dengan dilihat dari beberapa indikator dan faktor yang menjadi pendukungnya. Berdasarkan hasil penelitian pada persepsi motivasi belajar pada orang tua siswa, indikator senang dalam mencari serta memecahkan masalah berada pada urutan pertama, dengan prosentase sebesar 29.31%. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan prinsip motivasi belajar Winkel (2012), yang menyatakan bahwa apabila siswa dapat diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah sendiri serta dapat menentukan masalahnya sendiri, maka hal tersebut akan memberikan pengembangan terkait motivasi dan disiplin yang baik.

Indikator tekun dalam mengerjakan tugas berada urutan kedua dengan prosentase sebesar 24.26%. Hasil pada penelitian tersebut mendukung pernyataan Hamalik (2010), yang menyatakan bahwa motivasi baik yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik akan diperlukan oleh setiap anak dalam kegiatan belajar, hal tersebut perlu dilakukan agar anak dalam kegiatan belajarnya menjadi lebih tekun dan ulet sehingga menghasilkan prestasi yang diharapkan. Motivasi juga memberikan fungsi penggerak terhadap individu untuk lebih tekun melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan (Dimiyati & Mudjiono, 2013).

Pada hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa indikator keinginan untuk belajar memiliki jumlah prosentase urutan ketiga sebesar 20.52%. Selanjutnya pada indikator lebih senang bekerja mandiri memiliki sumbangsih prosentase sebesar 13.88%. Pada indikator dengan urutan terakhir, yaitu indikator ulet dalam menghadapi kesulitan memiliki prosentase sebesar 12.03%. Terlepas dari urutan serta besaran prosentase yang disajikan, Winkel (2012), menyatakan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi adalah, adanya keinginan untuk belajar, tekun dalam mengerjakan tugas, menikmati dalam penugasan secara mandiri, senang dalam hal mencari serta memecahkan masalah, serta ulet dalam menghadapi kesulitan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi partisipasi dan motivasi belajar anak pada orang tua siswa SDN Dermo II Bangil. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi pada skala partisipasi orang tua dan pada skala motivasi belajar anak pada orang tua siswa sebesar $0.520 > 0.05$. Dikarenakan kedua skala tersebut lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kedua variabel, Diketahui nilai signifikansi kedua variabel memiliki nilai sebesar $0.000 < 0.05$ yang mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut memberikan arti bahwa terdapat hubungan antara Partisipasi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak pada Orang Tua Siswa SDN Dermo II Bangil. Disisi lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yang positif yaitu sebesar 0.810 maka arah hubungan yang diihasilkan adalah hubungan yang positif. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi yang dimiliki oleh orang tua maka tingkat motivasi belajar anak pada orang tua siswa yang ditunjukkan semakin tinggi.

Hal tersebut juga sejalan dengan penjelasan dari Pavalache-Ilie dan Tirdia (2015), yang menyatakan bahwa ketika orang tua terlibat, anak-anak akan berusaha lebih keras dalam kegiatan belajarnya, mereka lebih bisa untuk berkonsentrasi dan penuh perhatian, serta lebih tertarik pada proses belajar dan akan menganggap diri mereka lebih kompeten. Meskipun bantuan dalam mengerjakan PR serta adanya imbalan untuk nilai tinggi sesuai dengan motivasi ekstrinsik, akan tetapi pemberian dorongan serta pujian dari orang tua akan berkaitan dengan motivasi secara intrinsik. Orang tua yang memperlihatkan minat yang jelas terhadap pendidikan anak mereka, maka para peserta didik tersebut akan berorientasi pada keunggulan, serta mereka akan terus mencari tantangan (Pavalache-Ilie & Tirdia, 2015).

Partisipasi orang tua merupakan setiap interkasi yang terjalin antara orang tua dan anak yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan anak atau untuk mengarahkan antara partisipasi orang tua dan sekolah anak demi kepentingan anak (Hornby, 2011). Hornby dan Lafaely (2011), menyatakan bahwa adanya partisipasi dari orang tua dalam dunia pendidikan anak mereka ketika berada di rumah termasuk cara untuk dapat memberikan motivasi kepada mereka untuk belajar, mampu menciptakan lingkungan yang kondusif di rumah, memantau kegiatan belajar anak-anak mereka ketika di rumah, serta membantu mereka dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Selain itu, orang tua juga diharapkan mampu untuk menjalin komunikasi yang positif agar

terjalin hubungan emosional yang baik ketika mereka berkomunikasi (Hornby & Lafaele, 2011).

Teori tersebut mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jaiswal (2017), yang menyatakan bahwa orang tua memainkan peranan yang dinamis dalam mengasuh perkembangan pendidikan anak. Orang tua menyediakan dukungan secara finansial, dukungan emosional, dukungan motivasi, serta memfasilitasi sumber-sumber kajian literatur untuk mempelajari serta mendorong pencapaian tersebut. Keberadaan orang tua bagi guru adalah dapat menjadi mitra pendidikan dengan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi akademis serta memantau kualitas pengajaran dan proses pengajaran yang ada di sekolah. Dengan demikian, meningkatnya keterlibatan orang tua telah menonjolkan komponen sentral dalam kebijakan pendidikan dan reformasi besar-besaran di seluruh dunia. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa, untuk dapat menciptakan hubungan sekolah dengan orang tua secara efektif agar kinerja akademis anak meningkat adalah dengan meningkatkan partisipasi orang tua (Jaiswal, 2017).

Yoder dan Lopez (2013), juga menyatakan bahwa partisipasi orang tua berupa keterlibatan orang tua sebagai komunikasi antara rumah dan sekolah, sebagai pendukung pembelajaran anak ketika di rumah, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah akan membantu perkembangan anak dalam kemajuan belajarnya dengan diidentifikasi melalui berbagai indikator, seperti nilai yang lebih baik, kehadiran, serta perilaku yang baik. Dengan demikian, peran orang tua dalam proses belajar mengajar anak dapat mempengaruhi perkembangan anak (Yoder & Lopez, 2013). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ubale, Abdurrahman, dan Abdullah (2015), yang menyatakan bahwa partisipasi orang tua dalam perkembangan pendidikan anak-anak mereka pada akhirnya akan memungkinkan mereka menjadi lebih produktif di lingkungan masyarakat.

Faktor lain yang dapat menentukan dan mempengaruhi partisipasi orang tua menurut Hornby (2011), terdapat dua faktor yang turut mempengaruhi adanya partisipasi orang tua, antara lain: faktor personal dan faktor pengaruh sosial. Faktor personal merupakan faktor yang dapat ditentukan oleh estimasi subjek, berupa *belief* (keyakinan, pemahaman, dan persepsi) (Hornby, 2011). Faktor pengaruh sosial merupakan pengaruh yang dipengaruhi oleh tekanan sosial atau lingkungan sekitar dalam berperilaku (Hornby, 2011).

Hasil uji korelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang muncul antar kedua variabel yaitu partisipasi orang tua dan persepsi motivasi belajar anak pada orang tua siswa yang berada pada kekuatan yang kuat. Hal tersebut dapat dibuktikan dari

hasil uji korelasi yang memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.810. Apabila nilai r hitung semakin mendekati angka 1, baik dalam rentang negatif (-1) atau positif (+1), maka akan menunjukkan hubungan yang signifikan atau sangat kuat (Sugiyono, 2018).

Adanya korelasi yang positif dan signifikan juga telah mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pavalache-Ilie dan Tirdia (2015), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat partisipasi orang tua dengan tingkat motivasi intrinsik untuk membaca, menulis, dan matematika serta antara partisipasi orang tua dengan hasil pendidikan peserta didik. Peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi orang tua merupakan kekuatan yang dinamis yang akan mempengaruhi para peserta didik dalam keberhasilan secara akademis, keberhasilan membaca, keberhasilan matematika serta motivasi untuk belajar (Pavalache-Ilie & Tirdia, 2015).

Pada kajian yang telah dilakukan oleh Ubale, Abdurrahman, dan Abdullah (2015), yang menyatakan bahwa adanya partisipasi dari orang tua akan mempengaruhi seluruh aspek dalam kegiatan belajar termasuk motivasi. Mereka dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan yang bermanfaat antara partisipasi orang tua dan perkembangan motivasi (Ubale, Abdurrahman, & Abdullah, 2015). Secara teoritis, sebagian besar keterlibatan orang tua secara langsung ketika melakukan kegiatan belajar di rumah memberikan efek yang signifikan untuk memupuk motivasi serta pengembangan dalam belajar secara mandiri (Gonzales-DeHass, 2020). Partisipasi orang tua yang tulus akan memberikan manfaat penting bagi peserta didik sebagai sumber motivasi melalui pengembangan keterampilan serta internalisasi nilai-nilai pendidikan (Gonzales-DeHass, 2020).

Partisipasi orang tua dilakukan untuk mendorong pola pikir pertumbuhan melalui pendekatan orientasi dengan penugasan mandiri untuk pembelajaran. Dengan membahas mengenai kegiatan belajarnya, ikut serta membantu dalam mengerjakan PR akan memungkinkan peserta didik memiliki dorongan dari orang tua sehingga membantu peserta didik dalam membuat rencana yang konkret serta membuat tujuan yang ditetapkan sendiri. Dorongan tersebut berfungsi sebagai pujian dari upaya mereka dalam proses pembelajaran serta bisa membantu anak-anak mereka dalam memahami bahwa kegagalan merupakan bagian alami dari proses belajar, dari kegagalan tersebut anak bisa menjadikannya peluang untuk tujuan pembelajarannya di masa yang akan datang serta melalui kegagalan anak akan menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Pada akhirnya pemberian pengetahuan tersebut akan lebih mendorong peserta didik untuk memiliki perspektif yang lebih

adaptif pada pengalaman kegagalan selama proses belajar, seperti disposisi motivasi, serta pola pikir pertumbuhan yang akan mendukung sikap peserta didik disepanjang kegiatan sekolah mereka serta membantu mereka menjadi peserta didik yang berhasil di kelasnya dan dalam kehidupan profesi mereka (Gonzales-DeHass, 2020).

Partisipasi orang tua memiliki dasar penelitian yang menghasilkan banyak manfaat pendidikan yang bisa ditawarkan disepanjang kegiatan sekolah peserta didik. Partisipasi orang tua baik dalam pendidikan anak maupun remaja akan mendatangkan manfaat bagi kemajuan dan keberhasilan para peserta didik. Hal tersebut telah membuktikan bahwa terdapat berhubungan serta beragam manfaat untuk keberhasilan pembelajaran peserta didik termasuk pencapaian akademis, rasa kesejahteraan, kehadiran, sikap siswa, kesiapan PR, nilai, dan aspirasi pendidikan, juga waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan PR, sikap yang baik terhadap sekolah, dan penurunan tingkat putus sekolah menengah (Gonzales-DeHass, 2020).

Dalam kajian literturnya, Jaiswal (2017) menambahkan bahwa partisipasi orang tua dapat diberikan dengan memberikan dukungan kepada mereka dengan menghadiri acara sekolah serta menanggapi kewajiban sekolah (misalnya, pertemuan orang tua dengan guru sekolah), orang tua dapat menjadi lebih terlibat dengan membantu anak-anak mereka dalam memperbaiki pekerjaan sekolah mereka, memberikan dorongan, mengatur waktu serta ruang belajar yang tepat, mencontohkan perilaku yang diinginkan (misalnya, membaca buku), serta memonitoring pekerjaan rumah anaknya. Dengan demikian, orang tua dapat secara aktif untuk mengajar anak-anak mereka ketika berada di rumah dan menjadi pendukung sekolah ketika berada di luar rumah (Jaiswal, 2017).

Studi lain yang menunjukkan adanya hubungan antara partisipasi orang tua dan motivasi belajar siswa adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Paseka dan Byrne (2020), dalam penelitiannya dinyatakan bahwa hubungan orang tua dengan pihak sekolah di kota Siprus menunjukkan bahwa orang tua mereka menginginkan anak-anak mereka berprestasi di sekolah dan mendukung serta menghargai keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Hasil studi tersebut terlepas dari status sosial ekonomi, latar belakang sosial, kendala praktis dan realitas, seluruh keluarga menginginkan hal yang sama yaitu ingin anak-anak mereka berhasil dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, mereka telah mengatasi segala problematika pribadi dan keluarga dalam komitmen mereka untuk membesarkan anak-anak mereka. Akan tetapi, baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah, budaya keluarga di ibu kota Siprus

memiliki peranan yang besar dalam memfasilitasi serta menyusun hubungan antara orang tua dan sekolah (Paseka & Byrne, 2020).

Joyce Epstein merupakan peneliti terkemuka dalam kemitraan antara sekolah dengan orang tua, Joyce mengidentifikasi praktik-praktik yang perlu dilakukan untuk mengembangkan partisipasi orang tua yang efektif (Boult, 2016). Joyce (dalam Boult, 2016), menyatakan bahwa para pendidik perlu membuat strategi komunikasi yang bertujuan untuk memberitahu keluarga bukan hanya membahas kemajuan anak-anak mereka, akan tetapi juga membahas apa yang sedang terjadi pada anak-anak mereka baik di kelas maupun di sekolah. Karya klasik Joyce Epstein dalam hal ini adalah membahas kebutuhan pendidik agar proaktif mempelopori cara-cara bagaimana orang tua dapat terlibat dalam kegiatan sekolah. Keterlibatan orang tua tersebut mencakup keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak mereka belajar di rumah serta untuk berdiskusi bagaimana cara yang tepat untuk pengambilan keputusan (Boult, 2016).

Epstein (dalam Boult, 2016) juga merekomendasikan cara agar berhasil dalam menggunakan praktik yang telah disebutkan di atas. Epstein (dalam Boult, 2016), merekomendasikan kepada sekolah untuk merencanakan keterlibatan orang tua dengan cara; memastikan berbagai informasi mengenai perkembangan anak di sekolah diterima oleh orang tua, berfokus dengan komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua, menemukan cara agar orang tua bersedia menghadiri acara yang diselenggarakan sekolah, mendukung kegiatan anak ketika belajar di rumah, serta meningkatkan peran orang tua dalam membuat keputusan (Boult, 2016).

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan pada orang tua wali murid SDN Dermo II Bangil menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif dengan kekuatan yang kuat antara persepsi partisipasi dan motivasi belajar anak pada orang tua siswa SDN Dermo II Bangil Kabupaten Pasuruan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran terkait dengan hubungan antara persepsi partisipasi dengan motivasi belajar pada orang tua siswa di SDN Dermo II Bangil Kabupaten Pasuruan. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* antara variabel partisipasi orang tua dan persepsi motivasi belajar pada orang tua siswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan kekuatan yang kuat antar kedua variabel tersebut, dimana apabila terdapat peningkatan skor partisipasi orang tua maka akan ditemukan peningkatan skor pula pada persepsi motivasi belajar pada orang tua siswa SDN

Dermo II Bangil. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian tersebut hipotesis yang menyatakan “Terdapat hubungan antara Persepsi Partisipasi dengan Motivasi Belajar pada Orang Tua Siswa SDN Dermo II Bangil Kabupaten Pasuruan” diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadikan bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan meneliti variabel yang sama, adapun saran tersebut antara lain:

1. Bagi orang tua
Orang tua diharapkan untuk lebih memperhatikan pemberian bimbingan serta arahan kepada anak. Pemberian bimbingan secara efektif akan menjadikan anak lebih termotivasi dalam kegiatan belajar serta anak akan merasa mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Anak yang sedang dalam proses tumbuh kembang akan sangat membutuhkan bimbingan serta arahan dari orang tua mereka.
2. Bagi Peserta Didik
Peserta didik diharapkan dapat lebih tekun lagi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. ketekunan dalam kegiatan belajar perlu ditingkatkan guna mencapai keberhasilan dalam belajarnya.
3. Bagi Kepala Sekolah
Kepala Sekolah diharapkan mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta diharapkan mampu untuk membangun kerjasama dengan orang tua peserta didik dan memberikan arahan kepada orang tua agar berpartisipasi baik dalam bentuk partisipasi fisik maupun non-fisik selama kegiatan belajar di rumah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar mengembangkan penelitiannya pada subjek yang lebih luas. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi subjek sebatas pada orang tua di SDN Dermo II Bangil. Sehingga dengan adanya peneliti selanjutnya dengan variabel yang sama akan lebih melengkapi serta menambah kesempurnaan dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ayudia, C. (2014). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua di SDN

- Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 100-107.
- Azwar, S. (2014). *Tes prestasi: Fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boult, B. (2016). *201 ways to involve parents: Practical strategies for parenting with families*. America: SAGE Publications.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan reliabilitas penelitian: Dilengkapi dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media .
- Cheung, C. S.-S., & Pomerantz, E. M. (2012). Why does parents' involvement enhance children's achievement? The role of parent-oriented motivation. *Journal of Educational Psychology*, 104(3), 820-832.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Durisc, M., & Bunijevac, M. (2017). Parental involvement as a important factor for successful education. *CEPS Journal*, 7(3), 137-153.
- Dwiningrum, S. I. (2011). *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Epstein, J. L., & Sanders, M. G. (2002). *Connecting home, school, and community: New directions for social research*. New York: Plenum Press.
- Gonzales-DeHass, A. R. (2020). *Parent involvement for motivated learners: Encouraging self-directed and resilient students* . New York: Taylor & Francis Books.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hardianto. (2013). Hubungan persepsi siswa tentang partisipasi orang tua dengan motivasi belajar di MTs Menaming Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, 2(2), 91-102.
- Hoover-Dempsey , K. V., Walker, J. M., Sandler, H. M., Whetsel , D., Green, C. L., Wilkinson, A. S., et al. (2005). Why do parents become involved? Research findings and implications. *The Elementary School Journal*, 106(2), 105-130.
- Hornby, G. (2011). *Parental involvement in childhood education: Building effective school-family partnerships*. Berlin: Springer Science & Bussiness Media.
- Hornby, G., & Lafaele, R. (2011). Barriers to parental involvement in education: An explanatory model . *Educational Review*, 63(1), 37-52.
- Irwan, H. (2011). *Partisipasi orang tua dalam pelaksanaan pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Jaiswal, S. K. (2017). Role of parental involvement and some strategies that promote parental involvement. *Journal of International Academic Research for Multidisciplinary*, 5(2), 94-104.
- Jeynes, W. H. (2011). *Parental involvement and academic success*. New York: Taylor & Francis Group.

- Marrison, J. W., Storey, P., & Zhang, C. (2011). Accessible family involvement in early childhood education program. *Dimension of Early Childhood*, 39(3), 21-25.
- Naufa, W., Abdi, A. W., & Amri, A. (2017). Hubungan partisipasi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 2(2), 126-136.
- Paseka, A., & Byrne, D. (2020). *Parental involvement accross European education system: Critical perspectives*. New York: Routledge.
- Pavalache-Ilie, M., & Tirdia, F.-A. (2015). Parental involvement and intrinsic motivation with primary school students. *Social and Behavioral Sciences Journal*, 607-612.
- Punter, R. A., Glas, C. A., & Meelissen, M. R. (2016). *Psychometric framework for modeling parental involvement and reading literacy*. Netherlands: Springer.
- Ratelle, C. F., Larose, S., Guay, F., & Senecal, C. (2015). Perception of parental involvement and support as predictors of college students' persistence in a science curriculum. *Journal of Family Psychology*, 19(2), 286-293.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ubale, A., Abdurrahman, T., & Abdullah, A. (2015). A relationship between parental involvement and intrinsic motivation on learning islamic education. *Arts and Social Sciences Journal*, 6(3), 1-6.
- Uno, H. B. (2010). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Y. S. (2020, November 15). *Mencari solusi masalah pembelajaran jarak jauh kala pandemi*. Retrieved Maret 16, 2021, from CNN Indonesia: <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20201115083812-25-569881/mencari-solusi-masalah-pembelajaran-jarak-jauh-kala-pandemi>
- Winkel, W. (2012). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wulandari, A. S., & Fardhana, N. A. (2015). Hubungan antara keyakinan motivasional orang tua dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-kanak PKK Kalijudan Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 4(1), 25-31.
- Yoder, J. R., & Lopez, A. (2013). Parent's perceptions of involvement in children's education: Findings from a qualitative study of public housing residents. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 30(5), 415-433.
- Zaccoletti, S., Camacho, A., Correia, N., Aguiar, C., Mason, L., Alves, R. A., et al. (2020). Parents' perceptions of student academic motivation during the covid-19 lockdown: A cross-country comparison. *Frontiers in Psychology*, 11, 1-13.